

12 Agustus 2019

Market Outlook

Goldman Sachs Group Inc mengatakan bahwa perang dagang Amerika Serikat (AS)-China telah meningkatkan kekhawatiran mengenai resesi. Lembaga keuangan asal AS itu juga mengatakan tidak lagi mengharapkan kesepakatan dagang antara dua ekonomi terbesar dunia itu terjadi sebelum pemilihan presiden AS tahun 2020 nanti. Goldman Sachs memperkirakan tarif yang menargetkan sisa US\$ 300 miliar impor AS dari China akan berlaku.

Sebelumnya pada 1 Agustus, Presiden AS Donald Trump mengumumkan bahwa ia akan mengenakan tarif 10% pada impor China senilai US\$ 300 miliar. Itu akan berlaku mulai 1 September. Langkah ini membuat China menghentikan pembelian produk pertanian dari AS.

AS juga menyebut China sebagai manipulator mata uang. Namun, China menyangkal telah mendevaluasi yuan untuk mendapatkan keuntungan di tengah perang dagang.

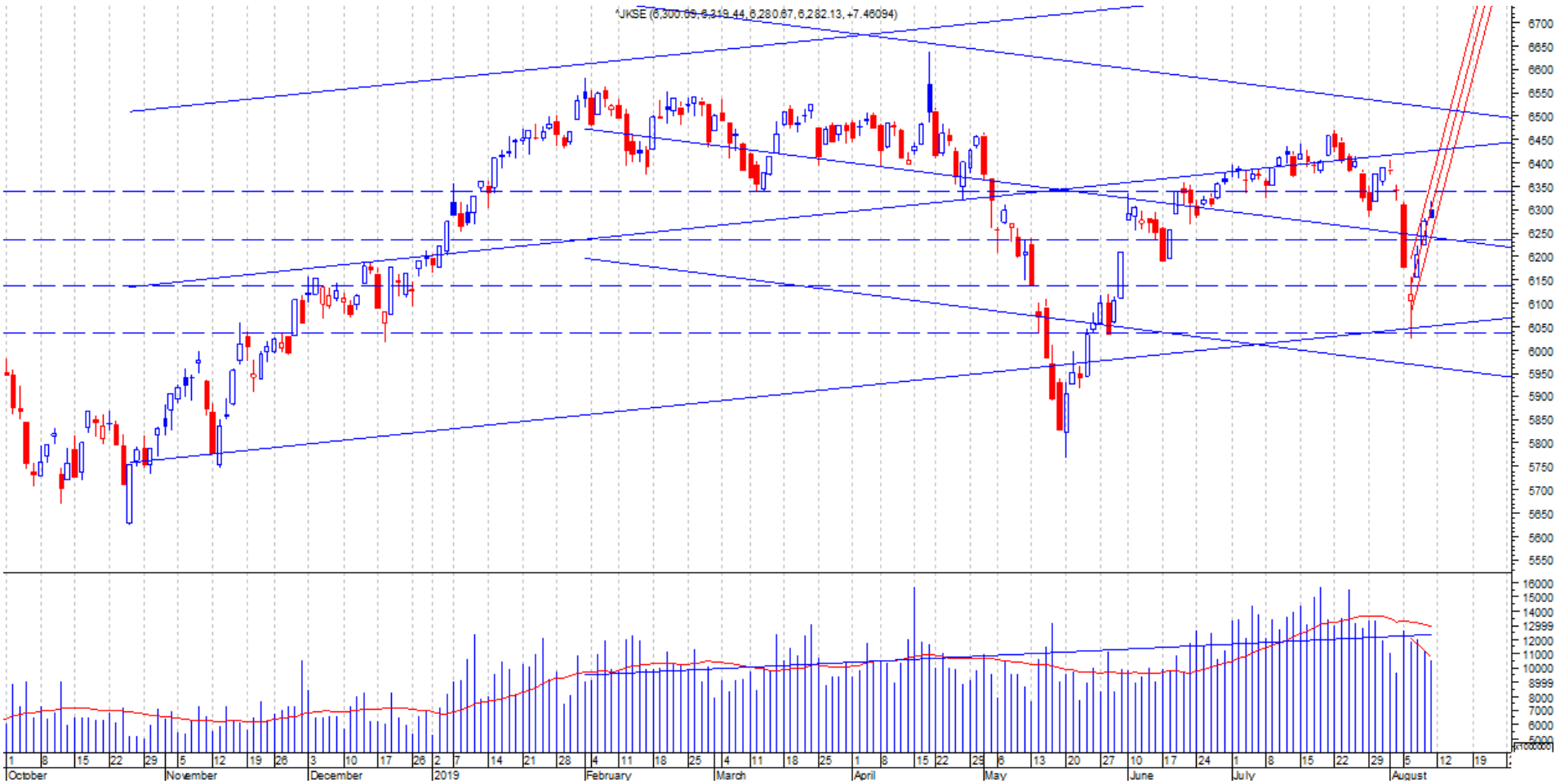
Selain itu, Goldman Sachs juga mengatakan pihaknya menurunkan perkiraan pertumbuhan kuartal keempat AS sebesar 20 basis poin menjadi 1,8% akibat meningkatnya ketegangan dalam hubungan dagang kedua negara.

Goldman memperingatkan bahwa gangguan dalam rantai pasokan dapat menyebabkan perusahaan AS mengurangi aktivitas domestik mereka. Selain itu, kebijakan yang tidak jelas seperti itu juga dapat membuat perusahaan-perusahaan menurunkan belanja modal mereka.

Perang dagang yang sudah berlangsung selama setahun terakhir telah disebabkan oleh berbagai masalah seperti tindakan saling mengenakan bea masuk dan subsidi, juga masalah teknologi, tuduhan pencurian kekayaan intelektual dan masalah keamanan dunia maya.

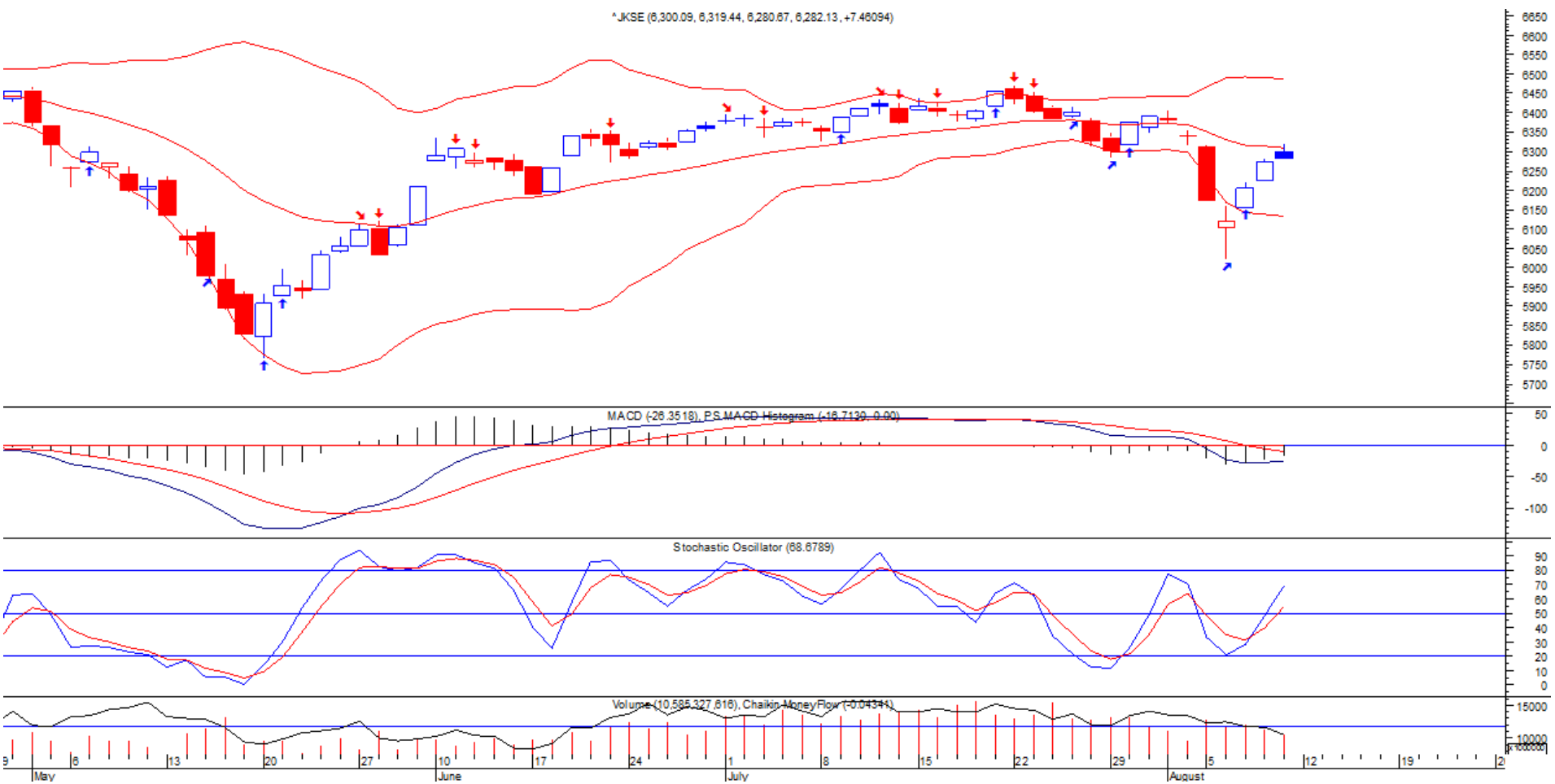
IHSG

IHSG sepekan melemah 58 point membentuk candle dengan body turun tipis dan shadow dibawah panjang indikasi perlawanan atas tekanan turun. Pada Candle harian IHSG menguat 7 point membentuk candle dengan body turun tipis dan shadow diatas indikasi konsolidasi. Volume relatif rendah di bawah rata-rata 20 hari terakhir. IHSG telah bergerak dalam trend naik jangka panjang sejak 29 September 2015, harga mental dari channel bawah berpeluang konsolidasi. Dalam jangka menengah IHSG dalam trend turun sejak 1 Febuari 2019, harga tembus channel tengah berpeluang konsolidasi menguat. Sedangkan jangka pendek membentuk tren naik sejak 6 Agustus 2019. Pada jangka menengah trend turun harga di dukung volume yang naik peluang penurunan di jangka menengah bisa berlanjut. Sedangkan di jangka pendek trend naik harga tidak di dukung volume yang turun peluang kenaikan hanya di jangka pendek.



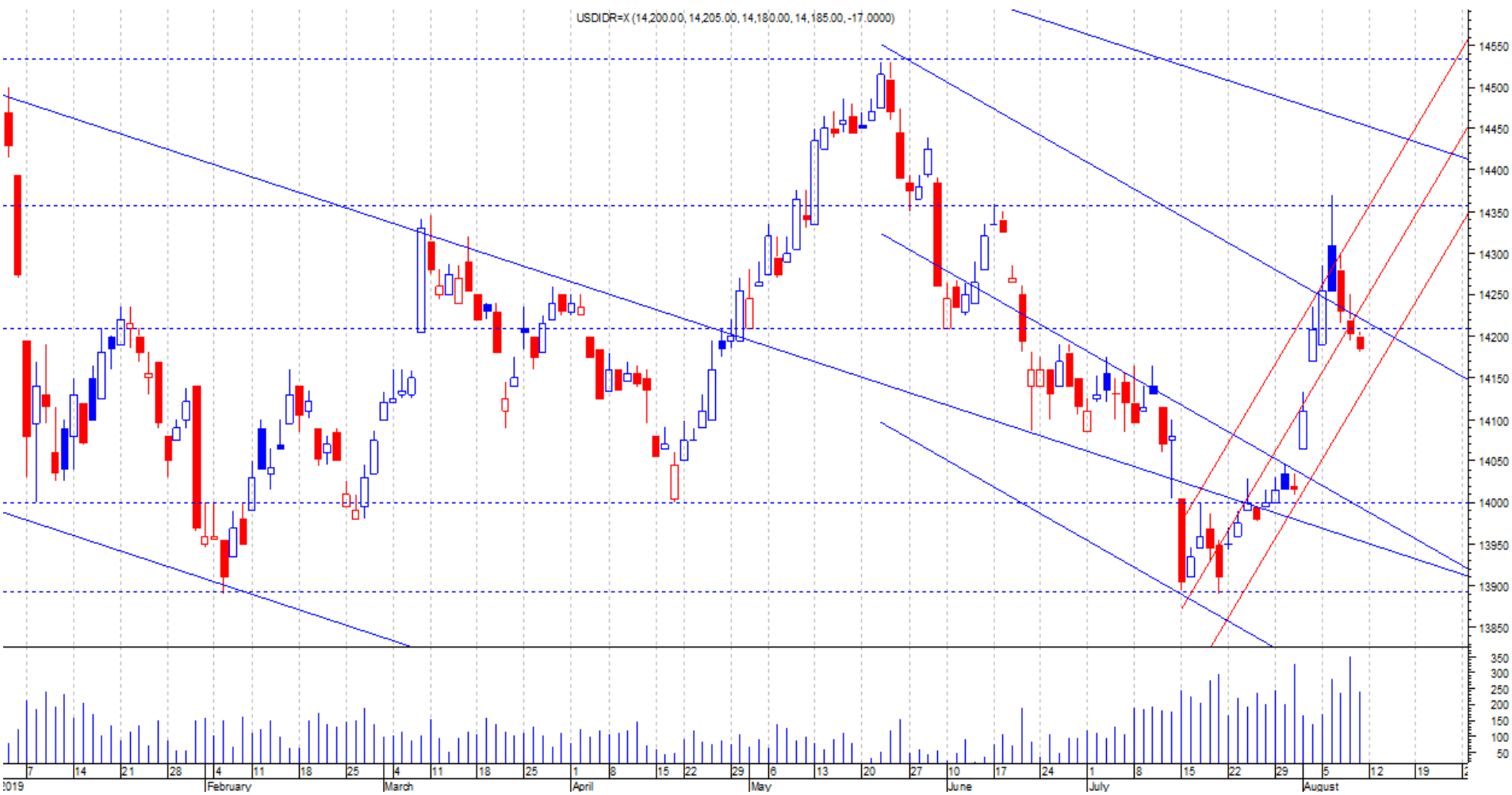
Indikator MACD terjadi dead cross dan garis MACD bawah garis 0. Peluang konsolidasi melemah di jangka menengah. Indicator Stochastic oscillator (SO) terjadi golden cross dan tembus garis 50 ke atas peluang konsolidasi di jangka pendek. Money flow mengindikasikan ada indikasi aliran dana keluar, harga berpeluang konsolidasi di jangka pendek. Harga test Bollinger band tengah dengan membentuk candle dengan body turun kecil dan shadow diatas peluang konsolidasi.

IHSG minggu ini di perkirakan berpeluang konsolidasi melemah dengan Support di level 6224 sampai 6022 dan resistance 6319 sampai 6404. Cenderung SOS.



USD/IDR

USDIDR selama sepekan kemarin melemah 23 membentuk candle dengan body tipis dan shadow diatas indikasi konsolidasi. Candle harian USDIDR melemah 17 membentuk candle dengan body turun kecil dan shadow diatas dan bawah indikasi tekanan turun terbatas. USDIDR dalam pola trend turun di jangka panjang ditunjukan trend channel turun sejak 11 Oktober 2018. Harga bergerak gagal mendekati channel atas berpelu-ang konsolidasi melemah. Jangka menengah dalam trend turun sejak 22 Mei 2019. Harga test channel atas dan kembali masuk channel tengah, berpeliuang konsolidasi melemah di jangka menengah. Sedangkan jangka pendek dalam trend naik sejak 15 Juli 2019, harga test channel atas dan berbalik turun, berpeliuang konsolidasi.



Indicator MACD membentuk golden cross dan garis MACD naik di atas garis 0. Terdapat divergence positif antara MACD histrogram dengan har-ga, peluang menguat di jangka menengah. Indicator Stochastic oscillator (SO) terjadi dead cross, berpeliuang konsolidasi melemah di jangka pen-dek. Harga test Bollinger band tengah dengan candle body turun keicl dan shadow diatas dan bawah, peluang konsolidasi melemah di jangka pendek.

Pekan ini kami perkirakaan USDIDR berpeliuang konsolidasi melemah (rupiah menguat) dengan dengan level Support di level 14132 sampai 14010 dan resistance di level 14250 sampai 14370.



PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Financial Highlight. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) membukukan laba bersih Rp 32,4 triliun di 2018. Laba ini naik 11,6% dibandingkan 2017. Kinerja keuangan itu didukung pendapatan jasa (fee based income) yang tumbuh 22,7% menjadi Rp 23,4 triliun di akhir 2018. Sepanjang 2018, BRI menyalurkan kredit Rp 843,6 triliun , tumbuh 14,1% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Segmen kredit UMKM tumbuh paling tinggi mencapai 76,5% menjadi Rp 645,7 triliun. Sementara dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 12,2% menjadi Rp 944,3 triliun. Rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) mencapai 2,27% dengan aset naik 15,2% menjadi Rp 1.296,9 triliun.

Kinerja Semester I–2019. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), mencatatkan laba bersih pada Rp 16,3 triliun pada periode semester I-2019, naik 12,01% dibandingkan setahun sebelumnya Rp 14,55 triliun. Kenaikan laba tersebut, BBRI meraih pendapatan bunga bersih (NII) sebesar Rp 38,7 triliun, naik dibandingkan dengan setahun sebelumnya Rp 36,94 triliun. Hal ini sejalan dengan peningkatan kredit BRI menjadi Rp 844,95 triliun dari sebelumnya Rp758,97 triliun. Adapun dana pihak ketiga meningkat jadi Rp 898,48 triliun dari sebelumnya Rp 796,63 triliun.

Faktor lain yang mendorong peningkatan laba bersih adalah pendapatan berbasis komisi dari BRI yang naik menjadi Rp 6,2 triliun, dibandingkan sebelumnya Rp 5,5 triliun. BBRI mencatatkan total aset sebesar Rp 1.220,69 triliun pada akhir Juni 2019, naik 11,24% dibandingkan dengan setahun sebelumnya.

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat . Di sepanjang tahun 2018, Bank BRI berhasil menyalurkan KUR dengan total Rp 80,2 triliun kepada 3,9 juta pelaku UMKM di seluruh Indonesia. Pencapaian tersebut menjadikan Bank BRI sebagai penyalur KUR terbesar di Indonesia dengan portofolio 64,9% dari total target penyaluran KUR nasional 2018 sebesar Rp 123,56 Triliun. Sejak tahun 2015 hingga 2018 BRI telah berhasil menyalurkan KUR senilai Rp 235,4 Triliun kepada 12,6 juta pelaku UMKM. Ini merupakan langkah konkret Bank BRI mendorong ekonomi kerakyatan di Indonesia.

Layanan Open Account Digital. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menyiapkan strategi untuk menghadapi 2019. Salah satu yang akan digenjut adalah bagaimana perseroan menguatkan aspek digital banking dalam merespon perkembangan teknologi. Penguatan sektor digital sebagai langkah perseroan untuk menjadi leading consumer banking di 2019-2020. Apalagi pada Agustus 2018 lalu, perseroan sudah mengeluarkan layanan pembayaran elektronik yakni MyQR di aplikasi BRI Mobile.

Target kredit konsumsi. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) menargetkan kredit consumer tumbuh 18-19% secara tahunan (year on year/yoy) pada tahun 2019. Pertumbuhan tersebut akan ditopang oleh payroll loan dan kredit kepemilikan rumah (KPR). BRI juga akan menggarap kredit pensiunan, di mana perseroan telah bekerja sama dengan PT Taspen (Persero) dan ASABRI. Pasalnya, market share BRI dalam segmen kredit pensiunan termasuk cukup besar. Meski menargetkan pertumbuhan kredit yang cukup tinggi, BBRI tetap menjaga kualitas kredit. Adapun rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) khusus kredit consumer ditargetkan tidak lebih dari 1%.

Valuation. PBV BBRI tahun 2019E yaitu sebesar 3.0x, dengan valuasi BBRI menggunakan Price To Book Value, dengan asumsi Cost of Fund sebesar 3,59% dan beta 1,31 diperoleh nilai wajar sebesar Rp. 5.021 , dengan potensial return sebesar 15,96% (Harga penutupan 9 Agustus 2019 Rp. 4.330).

Financial Highlight	2017	2018	2019E	2020E
NIM	6.48%	5.99%	6.05%	6.18%
EPS (IDR)	238	266	278	297
Growth EPS	-77.87%	11.62%	4.73%	6.99%
Loan Deposits Ratio	81.93%	83.13%	80.41%	80.41%
R O E	17.36%	17.50%	16.22%	15.45%
R O A	2.58%	2.50%	2.37%	2.29%
Loan to Total Assets	61.23%	60.53%	58.24%	57.98%
Net interet margin to Loan	10.59%	9.89%	10.38%	10.67%
Loan to Equities	412.05%	423.69%	398.67%	390.55%
Net Profit to Loan	4.21%	4.13%	4.07%	3.95%
EV/EBITDA	454.68%	444.03%	480.12%	504.01%
BVPS (Billion IDR)	1,371	1,517	1,715	1,926
GWM	7.61%	8.88%	8.44%	8.44%
BOPO	60.20%	59.11%	58.68%	58.25%

Source: Company, Team Research Estimate

Profitability	FY18	3 Year Avg
NIM	5.99%	6.40%
CAR	21.21%	22.36%
NPL Net	0.92%	0.96%
Cost to Income	59.11%	59.76%
Tax Rate	22.37%	22.28%
Cost of Fund	3.59%	3.58%
PBV Ratio	2.41	2.35

Source: Company, Team Research Estimate

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Income Statement (Billion IDR)	2014	2015	2016	2017	2018	2019E	2020E
Interest Income	75,122	85,433	94,787	102,899	111,583	123,940	138,982
Interest Expense	(23,680)	(27,154)	(27,211)	(29,894)	(33,917)	(37,287)	(41,026)
Net Interest Income	51,442	58,279	67,576	73,005	77,666	86,653	97,956
Other Operating Income	9,299	13,855	17,277	19,476	24,371	27,186	30,775
Other Operating Expense	(32,379)	(40,175)	(50,889)	(55,676)	(60,311)	(70,229)	(82,070)
Pre-tax Income	28,362	31,959	33,964	36,806	41,726	43,610	46,660
Tax	(6,606)	(7,084)	(7,746)	(7,978)	(9,335)	(9,708)	(10,386)
Pendapatan non-operasional	2,497	535	9	216	28	50	50
EAT	24,253	25,410	26,227	29,044	32,418	33,952	36,324

Source : Company, Team Research Estimate

Balance sheet (Bilion IDR)	2014	2015	2016	2017	2018	2019E	2020E
Cash	22,469	28,772	25,212	24,798	27,422	32,002	35,281
Due to BI	61,764	70,453	66,657	64,081	83,837	87,636	96,425
interbank placement	62,035	49,834	78,143	55,106	87,018	68,724	72,387
Securities net	94,696	132,171	140,827	192,542	211,727	221,330	243,527
Government Bond	4,303	3,816	3,318	3,318	1,505	6,605	11,705
Loan	479,211	547,319	621,287	689,559	784,992	834,750	918,465
Fixed Asset	5,918	8,040	24,515	24,746	26,915	34,989	45,486
Other Asset	94,028	66,793	68,897	96,896	100,904	147,340	160,964
Total Assets	801,955	878,426	1,003,644	1,126,248	1,296,898	1,433,377	1,584,240
Current Liabilities	7,043	5,139	5,410	6,584	8,463	9,309	10,240
Deposits	622,321	668,995	754,526	841,656	944,269	1,038,080	1,142,187
Deposits from Other Bank	8,655	11,165	2,230	5,593	9,131	11,871	15,432
Borrowings	24,987	35,480	35,008	29,403	40,457	44,503	48,953
other liabilities	41,211	44,520	59,657	75,664	109,303	120,233	132,256
Total Liabilities	704,217	765,299	856,831	958,901	1,111,623	1,223,996	1,349,069
Shareholder's Equity	97,738	113,127	146,813	167,347	185,275	209,381	235,171
Total Liabilities & Equity	801,955	878,426	1,003,644	1,126,248	1,296,898	1,433,377	1,584,240

Source : Company, Team Research Estimate

Disclaimer

We have based this document on information obtained from sources we believe to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Expressions of opinion contained herein are those of Infinitum Advisory only and are subject to change without notice. Any recommendation contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is for the information of the addressee only and is not to be taken as substitution for the exercise of judgment by the addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities.